

Skrining Status Gizi Siswa Siswi di SMA Al Fattah Terboyo, Kota Semarang, Jawa Tengah

Agtika Yasyfa Nur Azizah¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50229, Indonesia

Corresponding author: Agtika Yasyfa Nur Azizah, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50229, Indonesia. Email: agtika.18@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 02 September 2024

Disetujui: 05 Mei 2025

Dipublikasi: 01 Juni 2025

Keywords

Adolescent Nutrition, Health Screening, Nutritional Status Assessment

Abstract

In terms of administration, Semarang City has reached 100% coverage for high school health services. However, the results of informal interviews with several teenagers at Al Fattah Terboyo High School showed that they had never received direct health checks. This can make it difficult to solve nutritional problems in adolescents because the nutritional status of school adolescent groups is rarely monitored. Health screening can be used to anticipate and prevent nutritional problems such as malnutrition or overnutrition. One method that is relatively easy and inexpensive to do is through anthropometric nutritional status assessments that can be monitored periodically. This community service activity was carried out at Al-Fattah Terboyo High School, Semarang City with a total of 47 participants. This activity was carried out using the Service Learning approach as part of the 2023 SKM PENGGERAK Field Work Practice Program. This activity consists of nutritional status screening using the anthropometric method and continued with the presentation and discussion of the results of the nutritional status screening as a follow-up to the examination results. The results of the health screening showed that the nutritional status of Al-Fattah Terboyo High School students was mostly in the normal category (38.3%). Meanwhile, based on gender, the nutritional status of severe underweight is mostly female at 54.5%, the nutritional status of mild underweight is mostly male at 62.5%, and the nutritional status of normal is mostly female at 55.6%. There is no significant relationship between gender factors and the nutritional status of Al-Fattah Terboyo High School students.

PENDAHULUAN

Masalah gizi rentan terjadi pada kelompok usia remaja. Masalah gizi pada remaja ini dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, kinerja, dan produktivitas (Muchtar et al., 2022). Data pemantauan status gizi Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa secara nasional, remaja usia 16-18 tahun sebesar 6,6% tergolong sangat pendek, 30,4% tergolong pendek, 0,9% tergolong sangat kurus dan 3,0% tergolong kurus (Kementerian Kesehatan, 2018). Data tersebut menggambarkan kondisi remaja di Indonesia yang harus segera diperbaiki. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut yakni melalui program pelayanan kesehatan anak usia sekolah tingkat SMA/MA. Pelayanan

kesehatan di sekolah memiliki beberapa kegiatan salah satunya adalah pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan sekolah.

Secara nasional, pada tahun 2022 cakupan sekolah SMA/MA yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan mencapai 74,3%. Dari 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 31 provinsi telah melampaui angka 80% cakupan (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi yang telah melampaui cakupan nasional, yakni sebesar 86,3%. Namun demikian, capaian ini menempatkan Jawa Tengah pada posisi ke-8 terendah. Jawa Tengah kalah unggul dengan provinsi Papua Barat, Papua, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Maluku, dan DKI Jakarta yang telah mencapai cakupan 100%. Hal ini dapat disebabkan karena baru ada 19 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang mencapai cakupan 100%, sementara sisanya masih di bawah angka tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Kota Semarang menjadi salah satu wilayah yang telah mencapai cakupan 100% dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah SMA/MA.

SMA Al Fattah Terboyo merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara administratif, Kota Semarang telah mencapai cakupan 100% dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah SMA/MA. Namun, hasil wawancara informal dengan beberapa remaja SMA Al Fattah Terboyo menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara langsung. Temuan ini menimbulkan kesenjangan antara data cakupan yang tercatat secara resmi dengan pelaksanaan di lapangan. Hasil observasi awal di lokasi penelitian juga menunjukkan sebagian besar remaja di sekolah tersebut terlihat lesu, mengantuk saat jam pelajaran, tidak pernah sarapan, tidak memperhatikan konsumsi makanannya, dan tidak memperhatikan berat badan idealnya. Hal ini dapat mempersulit penyelesaian masalah gizi pada remaja karena status gizi pada kelompok remaja (anak sekolah) jarang terpantau. Skrining kesehatan dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya masalah gizi seperti gizi kurang maupun gizi lebih (Syahfitri et al., 2017). Penilaian dan pemantauan status gizi remaja juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah gizi dan kesehatan pada tahap dewasa (Muchtar et al., 2022).

Salah satu metode yang relatif mudah dan murah untuk dilakukan yaitu melalui penilaian status gizi secara antropometri yang dapat dipantau secara berkala (Chahyanto et al., 2024). Hasil pengukuran antropometri dari pelaksanaan program ini dapat menjadi informasi dasar untuk PSG pada remaja usia sekolah. Dalam upaya peningkatan gizi masyarakat, pemantauan status gizi (PSG) banyak digunakan, khususnya dalam surveilans gizi. Uraian data status gizi yang dapat dijadikan pedoman dalam mengetahui prevalensi obesitas, kurus, dan pendek serta untuk perencanaan dan perumusan kebijakan program gizi remaja dapat dilihat pada kegiatan pemantauan (Siswanto & Lestari, 2021). Berdasarkan manfaat kegiatan pemantauan status gizi pada remaja, tim pengabdian bermaksud untuk melakukan kegiatan pemantauan status gizi di SMA Al-Fattah Terboyo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi remaja SMA Al Fattah Terboyo dengan mengukur tinggi badan (TB), berat badan (BB), lingkaran lengan atas (LILA), serta status gizi.

METODE

Rancangan Studi dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Service Learning* sebagai bagian dari Program Praktik Kerja Lapangan SKM PENGGERAK Tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekolah. Kegiatan ini terdiri dari skrining status gizi dengan cara pengukuran antropometri (tinggi badan, berat badan, dan LILA) sebagai upaya deteksi dini status gizi siswa-siswi, yang dilakukan secara langsung di sekolah mitra. Kegiatan pemaparan dan diskusi hasil skrining status gizi dilaksanakan pada sesi berbeda sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 9 September 2023 dan 14 Oktober 2023 di SMA Al-Fattah Terboyo, Kota Semarang. SMA Al Fattah Terboyo berlokasi di wilayah Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12 di SMA Al-Fattah Terboyo. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi di sekolah tersebut untuk memperoleh data tentang status gizi mereka.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, persiapan dimulai dari observasi lokasi pengabdian, persuratan secara resmi kepada pihak sekolah, persiapan alat-alat untuk pengukuran seperti timbangan berat badan digital, microtoise, pita ukur, lembar pencatatan berupa kartu sehat, dan alat-alat lainnya. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswi peminatan biostatistik dan kependudukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni skrining status gizi dengan cara pengukuran antropometri. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemaparan dan diskusi hasil skrining yang dilaksanakan pada sesi berbeda sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan. Skrining status gizi dilakukan di masing-masing ruang kelas 10, 11, dan 12. —Pada siswa putra hanya dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, sedangkan pada siswi putri dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan LILA (Lingkar Lengan Atas). Pengumpulan data skrining status gizi menggunakan kartu sehat yang berisi informasi data diri responden seperti nama, umur, jenis kelamin, kelas, tinggi badan, berat badan, dan LILA. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembagian kartu sehat. Selanjutnya, dilakukan pengukuran antropometri yang meliputi penimbangan berat badan menggunakan alat berupa timbangan berat badan digital, pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise, dan LILA menggunakan pita ukur.

Pengukuran berat badan dilakukan oleh satu orang. Prosedur pengukuran berat badan diawali dengan memastikan timbangan berat badan menunjukkan angka nol, responden

ditimbang tanpa menggunakan alas kaki, dan tidak membawa barang yang dapat memengaruhi hasil penimbangan. Setelah itu, responden naik ke atas timbangan dan berdiri tepat dibagian tengah timbangan dengan posisi badan berdiri tegak, rileks, pandangan lurus ke depan, dan tidak berpegangan. Setelah timbangan menunjukkan angka yang konstan, tim pengabdian mencatat hasil penimbangan dengan ketelitian 0,1 kg (Widadi et al., 2024).

Pengukuran tinggi badan dilakukan oleh dua orang. Prosedur pengukuran tinggi badan dimulai dengan memasang microtoise pada dinding rata dan lantai yang datar, lalu meletakkan headboard di permukaan lantai dan ulur pita hingga nilai pada headboard menunjukkan angka nol. Ujung pita microtoise diikat dengan menggunakan lakban untuk memastikan microtoise terpasang dengan kuat dan tidak bergeser. Kemudian, dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan headboard menunjukkan angka nol saat ditarik hingga menyentuh lantai. Selama pengukuran tinggi badan responden diminta untuk melepaskan alas kaki, posisi badan berdiri tegak lurus dengan microtoise, kedua tangan berada disisi badan, pandangan lurus ke depan, kaki rapat, lutut lurus, tumit, bokong, dan bahu menempel pada dinding. Kemudian, headboard ditarik hingga menyentuh puncak kepala responden. Selanjutnya, tim pengabdian membaca hasil pada headboard dan mencatat hasil pengukuran dengan ketelitian 0,1 cm (Widadi et al., 2024).

Pengukuran LILA dimulai dengan memastikan pita ukur tidak dalam keadaan kusut, lengan responden harus dalam posisi bebas, lengan baju dan otot lengan dalam keadaan tidak kencang, serta pada saat mengukur pita tidak terlalu ketat dan longgar. Kemudian, meletakkan pita antara bahu dan siku lengan kiri, menentukan titik tengah lengan, dan melingkarkan pita LILA pada tengah lengan. Selanjutnya, tim pengabdian membaca dan mencatat hasil pengukuran LILA tersebut (Wahyuni & Miftahul Huda, 2019).

3. Tahap Penyelesaian

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri berat badan, tinggi badan, dan LILA, kemudian dilakukan pengolahan data. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menentukan status gizi para siswa. Status gizi dapat diketahui dengan menghitung IMT (Indeks Massa Tubuh), yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Pengolahan data dilakukan secara analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan bantuan software Jamovi. Analisis univariat digunakan untuk mengkategorikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), kelas (10, 11, dan 12), serta status gizi berdasarkan IMT yang disajikan dalam bentuk prosentase dengan distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan status gizi. Uji statistik yang akan digunakan adalah Uji *Chi Square* atau menggunakan alternatif Uji *Fisher* dengan tingkat kemaknaan α (5%).

Data hasil skrining status gizi siswa-siswi SMA Al Fattah Terboyo dimasukkan dalam satu link spreadsheet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pemaparan dan diskusi hasil skrining yang dilaksanakan pada sesi berbeda sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan, guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap status gizinya. Data hasil skrining status gizi juga diberitahukan kepada pihak sekolah dengan harapan dapat digunakan sebagai laporan pemantauan status gizi siswa dan perancangan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 9 September 2023. Kegiatan berjalan dengan lancar selama ± 3 jam dan ditandai dengan antusias siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan skrining status gizi dengan cara pengukuran antropometri. Kegiatan ini diikuti oleh 47 peserta. Kegiatan pengukuran antropometri dilakukan secara bergilir di masing-masing kelas. Sebelum dilakukan pengukuran antropometri, para siswa harus mengisi biodata terlebih dahulu di lembar kartu sehat. Berikut adalah dokumentasi pada saat kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan:



Gambar 1. Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pemaparan dan diskusi hasil skrining yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2023 selama ± 3 jam sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan. Pemaparan hasil skrining status gizi memicu antusiasme para siswa terhadap hasil individual status gizi mereka. Hasil skrining status gizi ditampilkan di layar proyektor sehingga para siswa bisa melihat dan menyimak dengan seksama. Pada sesi diskusi, para siswa lebih banyak menanyakan pertanyaan terkait hasil pengukuran tersebut, seperti pertanyaan tentang berat badan ideal. Kegiatan pemaparan dan diskusi ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Al Fattah Terboyo memiliki kepedulian terhadap status gizi mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa SMA Al Fattah Terboyo semakin peduli terhadap status gizinya dan mulai membiasakan pola makan dengan gizi seimbang guna mendukung kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal. Berikut ini dokumentasi kegiatan pemaparan dan diskusi hasil skrining status gizi:



Gambar 3. Pemaparan Hasil Skrining



Gambar 4. Diskusi dengan Siswa

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis pada kegiatan pengabdian ini yakni jenis kelamin dan tingkat kelas. Distribusi karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas

Variabel	Jumlah (n=47)	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	48,9
Perempuan	24	51,1
Tingkat Kelas		
10	12	25,5
11	18	38,3
12	17	36,2

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah 47 orang yang menjadi subjek, terdiri dari 23 siswa laki-laki (48,9%) dan 24 siswa perempuan (51,1%). Sementara, berdasarkan tingkatan kelas, terdapat 12 siswa-siswi kelas 10 (25,5%), 18 siswa-siswi kelas 11 (38,3%) dan 17 siswa-siswi kelas 12 (36,2%) yang mengikuti kegiatan skrining status gizi dengan pengukuran antropometri.

Tabel 2. Distribusi Status Gizi Siswa-Siswi SMA Al-Fattah Terboyo

Variabel	Jumlah	Persentase
Status Gizi		
BB Kurus Tingkat Berat	11	23,4%
BB Kurus Tingkat Ringan	8	17,0%
Normal	18	38,3%
BB Gemuk Tingkat Ringan	2	4,3%
BB Gemuk Tingkat Berat	8	17,0%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa menurut indikator IMT, status gizi siswa-siswi SMA Al-Fattah dengan kategori normal sebanyak 18 orang (38,3%), diikuti kurus tingkat berat sebanyak 11 orang (23,4%), kurus tingkat ringan sebanyak 8 orang (17,0%), gemuk tingkat berat sebanyak 8 orang (17,0%), serta gemuk tingkat ringan sebanyak 2 orang (4,3%).

Tabel 3. Distribusi dan Hubungan Status Gizi Siswa-Siswi SMA Al-Fattah Terboyo Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin				Jumlah		P-Value
	Laki-laki		Perempuan		N	%	
	n	%	N	%			
Status Gizi							
BB Kurus Berat	5	45,5	6	54,5	11	100	0,939
BB Kurus Ringan	5	62,5	3	37,5	8	100	
Normal	8	44,4	10	55,6	18	100	
BB Gemuk Ringan	1	50	1	50	2	100	
BB Gemuk Berat	4	50	4	50	8	100	
Jumlah	23	48.9	24	51.1	47	100	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa status gizi kurus berat mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (54,5%), status gizi kurus ringan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (62,5%), dan status gizi normal mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai P-Value > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan status gizi. Hasil uji statistik ini sejalan dengan penelitian (Purba et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Adawiah et al., 2019) juga menghasilkan temuan yang sama bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan status gizi dikarenakan jenis kelamin berperan sebagai pembeda biologis dan tampilan fisik seseorang, bukan sebagai penentu langsung status gizi seseorang. Selain itu, jenis kelamin digunakan untuk membedakan kebutuhan gizi, di mana masing-masing jenis kelamin memiliki standar kebutuhan gizi yang berbeda dan harus dipenuhi secara spesifik (Rahmania et al., 2022).

Tabel 4. Gambaran Hasil Pengukuran Antropometri pada Siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo Berdasarkan Status Gizi dan Jenis Kelamin

Status Gizi	BB Min– Max (kg)	TB Min–Max (cm)	IMT Min– Max	BB Min– Max (kg)	TB Min–Max (cm)	IMT Min– Max	LILA Min– Max (cm)
	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
BB Kurus Berat	36,6 - 48,0	148,0 - 172,8	15,9 - 16,8	35,5 - 43,2	150,0 - 164,7	14,4 - 16,9	19,0 - 23,0
BB Kurus Ringan	42,5 - 49,5	157,0 - 165,0	17,2 - 18,2	41,0 - 44,1	149,0 - 160,0	17,3 - 18,5	19,0 - 24,5
Normal	53,0 - 67,4	155,5 - 173,0	18,6 - 24,8	45,0 - 55,0	144,0 - 158,0	20,4 - 24,8	21,5 - 28,0
BB Gemuk Ringan	66,6 - 66,6	159,5 - 159,5	26,2 - 26,2	63,0 - 63,0	158,0 - 158,0	25,2 - 25,2	29,0 - 29,0
BB Gemuk Berat	73,1 - 111,8	160,0 - 165,0	28,6 - 41,1	54,8 - 81,0	142,0 - 158,0	27,2 - 32,5	27,0 - 33,0

Metode yang umum digunakan untuk klasifikasi status gizi adalah dengan menggunakan IMT (Indeks Massa Tubuh). Indeks Massa Tubuh merupakan hubungan antara berat badan dan tinggi badan yang tidak memperhitungkan komposisi tubuh. Rumus perhitungan IMT yakni berat badan dibagi dengan kuadrat tinggi badan (kg/m^2) dimana berat badan diukur dalam kilogram dan tinggi badan diukur dalam meter. IMT digunakan untuk mengkategorikan berat badan dan masalah kesehatan yang terkait dengan berat badan (Mohajan & Mohajan, 2023). Berdasarkan tabel batas IMT nasional, skala IMT dikategorikan menjadi lima yakni berat badan kurus tingkat berat ($\text{IMT} < 17,0$), berat badan kurus tingkat ringan ($\text{IMT } 17,0\text{--}18,4$), Normal ($\text{IMT } 18,5\text{--}25,0$), berat badan gemuk tingkat ringan ($\text{IMT } 25,1\text{--}27,0$), dan berat badan gemuk tingkat berat ($\text{IMT} > 27,0$) (p2ptm.kemkes.go.id, 2018).

Gambaran hasil pengukuran antropometri pada siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo berdasarkan status gizi dan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4. Berat badan siswa laki-laki dengan status gizi normal berkisar antara 53,0–67,4 kg, tinggi badan antara 155,5–173,0 cm, dan IMT antara 18,6–24,8. Pada siswi perempuan dengan status gizi yang sama, berat badan berkisar antara 45,0–55,0 kg, tinggi badan 144,0–158,0 cm, dan IMT 20,4–24,8. Sementara itu, siswa laki-laki dan perempuan dengan status gizi kurus (baik ringan maupun berat) memiliki IMT kurang dari 18,5 ($< 18,5$), sedangkan siswa dengan status gizi gemuk (ringan maupun berat) menunjukkan nilai IMT di atas 25 (> 25). Hasil ini sesuai dengan klasifikasi status gizi berdasarkan IMT menurut Kementerian Kesehatan.

Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) hanya dilakukan pada siswi perempuan. Pada tabel 4. diketahui ukuran LILA pada siswi SMA Al-Fattah Terboyo yang cukup bervariasi menurut status gizinya. Pada siswi dengan status gizi kurus berat, LILA berkisar 19,0-23,0 cm; pada siswi dengan status gizi kurus ringan, LILA berkisar 19,0-24,5 cm. Siswi dengan status gizi normal memiliki nilai LILA antara 21,5-28,0 cm, sedangkan siswi dengan status gizi gemuk ringan berukuran 29,0 cm, dan siswi dengan status gizi gemuk berat berkisar antara 27,0-33,0 cm. Pengukuran LILA pada siswi perempuan dapat digunakan untuk mengetahui risiko KEK (Kekurangan Energi Kronik) tetapi pengukuran LILA tidak dapat digunakan untuk memantau perubahan status gizi dalam jangka pendek. Nilai ambang batas LILA (normal) yang sering digunakan adalah 23,5 cm (Prihati et al., 2023).

Hasil skrining status gizi pada siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo secara keseluruhan mayoritas termasuk normal. Namun, masih ada beberapa siswa-siswi yang termasuk kategori berat badan kurang dan gemuk. Status gizi remaja ini dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor genetik, penyakit infeksi, dan asupan makanan merupakan faktor internal. Sementara, faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, sosial budaya, pertanian, dan pengetahuan gizi (Veronika et al., 2021).

Tubuh dapat mencapai status gizi normal jika tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efektif sehingga memungkinkan perkembangan kognitif, pertumbuhan fisik, dan kapasitas kerja untuk berfungsi pada tingkat kesehatan yang optimal (Lestari et al., 2016). Dibandingkan dengan remaja dengan status gizi yang normal, remaja yang memiliki status gizi kurus atau gemuk akan lebih mungkin terkena penyakit. Hal ini karena sistem kekebalan tubuh seseorang dipengaruhi oleh status gizinya; jika sistem kekebalan tubuh seseorang memburuk, tubuhnya akan menjadi lebih lemah dan kurang mampu menangkal infeksi atau penyakit yang disebabkan oleh perilaku remajanya (Waluyani et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami kebutuhan makanan setiap remaja dan memberi mereka informasi gizi.

Kegiatan skrining status gizi yang dilakukan pada siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo menjadi langkah awal dalam memetakan kondisi gizi remaja di sekolah tersebut. Hal ini menjadi penting mengingat adanya temuan dari wawancara informal dengan siswa bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelayanan kesehatan anak sekolah, termasuk skrining status gizi. Skrining status gizi berperan dalam mendeteksi dini masalah kesehatan gizi, sehingga pencegahan dapat dilakukan lebih awal. Data yang diperoleh melalui kegiatan ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan intervensi gizi yang lebih tepat sasaran (Riadi et al., 2024).

Temuan bahwa siswa belum pernah mengikuti skrining kesehatan dapat mencerminkan bahwa pelaksanaan program skrining di sekolah belum berjalan secara optimal. Pelaksanaannya cenderung belum menjangkau seluruh siswa dan bergantung pada kesiapan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, agar kegiatan skrining dapat berjalan secara rutin dan efektif, pihak sekolah perlu menyiapkan sumber daya, sarana prasarana, serta sistem pencatatan yang sederhana, cepat, dan efisien. Dukungan tersebut akan memudahkan pemantauan status gizi siswa dan mendukung upaya peningkatan kesehatan anak sekolah (Natalia & Anggraeni, 2022).

KESIMPULAN

Hasil skrining status gizi didapatkan bahwa status gizi pada siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo mayoritas termasuk kategori normal sebanyak 18 responden (38,3%). Sementara, berdasarkan jenis kelamin, status gizi kurus berat mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (54,5%), status gizi kurus ringan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (62,5%), dan status gizi normal mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (55,6%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor jenis kelamin dengan status gizi siswa-siswi SMA Al-Fattah Terboyo.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan. Pertama, hasil skrining status gizi dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antara pihak sekolah, orang tua, dan pemeriksa untuk mengetahui kondisi gizi siswa secara objektif. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan data hasil skrining ini sebagai dasar dalam merancang program intervensi atau tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi siswa-siswi di SMA Al-Fattah Terboyo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Al-Fattah Terboyo serta 4 mahasiswi prodi Kesehatan Masyarakat peminatan biostatistik dan kependudukan UNNES yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiah, N. J., Avianty, I., & Sari, M. M. (2019). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Status Gizi pada Siswa di SDN Ciasmara 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1789>
- Chahyanto, B. A., Sasmita, R., & Tobing, V. L. (2024). Gambaran Status Gizi Remaja Pelajar Sekolah Menengah Pertama/Sederajat di Kota Sibolga. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.42>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022. In *dinkes.jatengprov.go.id*.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. website: <http://www.kemkes.go.id>
- Lestari, I. D., Ernalina, Y., & Restuastuti, T. (2016). Gambaran Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *JOM FK*, 3(2), 1–179. <https://media.neliti.com/media/publications/187286-ID-gambaran-status-gizi-pada-siswa-sekolah.pdf>
- Mohajan, D., & Mohajan, H. K. (2023). Body Mass Index (BMI) is a Popular Anthropometric Tool to Measure Obesity Among Adults. *Journal of Innovations in Medical Research*, 2(4), 25–33. <https://doi.org/10.56397/jimr/2023.04.06>
- Muchtar, F., Sabrin, S., Effendy, D. S., Lestari, H., & Bahar, H. (2022). Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Abdi Masyarakat*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3782>
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1),

- 47–50. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340>
- p2ptm.kemkes.go.id. (2018). *Klasifikasi Obesitas setelah pengukuran IMT*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/klasifikasi-obesitas-setelah-pengukuran-imt>
- Prihati, D. R., Nurrasyidah, R., & Kuswati. (2023). Status Gizi Remaja Putri di Puskesmas Klaten Selatan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(1), 5–10.
- Purba, N. P., Kirani, N., Br. Sitepu, A. S., Siregar, I. R., Priantono, D., Partisya, N. M., Ulandari, U., & Ayu, D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja MTS Al-Washliyah Desa Celawan Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(1), 72–81. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31596/jcu.v13i1.2128>
- Rahmania, S., Habibi, A., & Rayatin, L. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai MPASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 7(2), 129–137.
- Riadi, A., Hadipranoto, I., & Lestari, T. W. (2024). Screening dan Penentuan Status Gizi serta Upaya Promosi Pencegahan Stunting, Wasting dan Obesitas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 2914–2922. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.13691> SCREENING
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2021). Gambaran Status Gizi Remaja Siswa di Kabupaten Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 98–103.
- Syahfitri, Y., Ernalia, Y., & Restuastuti, T. (2017). Gambaran Status Gizi Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun 2016. *JOM FK*, 4(2), 1–23.
- Veronika, A. P., Puspitawati, T., & Fitriani, A. (2021). Associations Between Nutrition Knowledge, Protein-Energy Intake and Nutritional Status of Adolescents. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 385–389. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2239>
- Wahyuni, Y., & Miftahul Huda, A. S. (2019). Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat dari Lengan Atas (LILA) Berbasis E-Digital. *Komputasi (Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Dan Matematika)*, 16(1), 235–244. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/komputasi>
- Waluyani, I., Siregar, F. N., Anggreini, D., Aminuddin, A., & Yusuf, M. U. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik Remaja Terhadap Status Gizi di SMPN 31 Medan, Kecamatan Medan Tuntungan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.31>
- Widadi, S. Y., Puspita, T., Wahyudin, W., Windi, W., & Dika, D. (2024). Pemeriksaan Antropometri dan Status Gizi sebagai Upaya Preventif terhadap Malnutrisi dan Stunting pada Anak PAUD Pelita Hati Rancabango Tarogong Kaler. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4482–4486.